

## EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK TEKNIK *MODELING* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) DARUSSALAM KAJARHARJO

Siti Aisyah Fadlilah<sup>1,a)</sup>, Nasruliyah Hikmatul Maghfiroh<sup>2)</sup>, Azwar Anas<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Universitas PGRI Argopuro Jember

<sup>a)</sup>Email: anas939@gmail.com

### Abstrak

Pada konseling kelompok untuk mengontrol atau mengubah tingkah lakunya dan fungsi konseling ini adalah memberikan perhatian khusus pada dampak lingkungan atas dirinya. Banyak faktor yang menyebabkan belum tercapainya hasil belajar siswa, salah satunya adalah kurangnya minat belajar. Motivasi belajar dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik metode pembelajaran yang sesuai, salah satunya adalah metode pembelajaran konseling kelompok dengan teknik *modeling*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya efektifitas konseling kelompok terhadap minat belajar, mengetahui adanya pengaruh Teknik *modeling* terhadap hasil belajar, dan untuk mengetahui adanya pengaruh Teknik *modeling* terhadap minat belajar. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, untuk mengetahui efektivitas konseling kelompok dengan Teknik *modeling* terhadap minat belajar dan hasil belajar minat belajar siswa kelas XI Paket C di PKBM Darussalam Kajarharjo Kalibaru Banyuwangi. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI Paket C yang berjumlah 96 siswa. Sampel diambil menggunakan populasi riset karena populasi kurang dari 100. Data dikumpulkan menggunakan wawancara, angket dan dokumentasi. Data yang didapat kemudian ditabulasi dan dihitung persentasenya. Kemudian pengujian hipotesis tersebut diolah dengan SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh konseling kelompok terhadap minat belajar, ada pengaruh Teknik *modeling* terhadap hasil belajar siswa PKBM Darussalam kelas XI Paket C.

**Kata Kunci :** Konseling kelompok, Teknik *Modeling*, Minat Belajar..

### Abstract

*In group counseling to control or change his behavior and the function of this counseling is to pay special attention to the impact of the environment on him. Many factors cause student learning outcomes to not be achieved, one of which is a lack of interest in learning. Learning motivation and student learning outcomes can be improved by using appropriate learning method techniques, one of which is the group counseling learning method with modeling techniques. The purpose of this study was to determine the effectiveness of group counseling on interest in learning, to determine the influence of modeling techniques on learning outcomes, and to determine the influence of modeling techniques on interest in learning. This study uses quantitative research, to determine the effectiveness of group counseling with modeling techniques on learning interest and learning outcomes of class XI Package C students at PKBM Darussalam Kajarharjo Kalibaru Banyuwangi. The population of this study were students of class XI Package C, totaling 96 students. Samples were taken using the research population because the population was less than 100. Data were collected using interviews, questionnaires and documentation. The data obtained is then tabulated and the percentage calculated. Then testing the hypothesis is processed with SPSS 22. The results showed that there was an effect of group counseling on learning interest, there was an influence of modeling techniques on the learning outcomes of PKBM Darussalam class XI Package C students.*

**Keywords:** Group counseling, Modeling Techniques, Learning Interest.

## PENDAHULUAN

Minat belajar merupakan suatu keadaan atau kecenderungan yang tetap untuk tertarik, mengengang dan memperhatikan terhadap suatu rasa, bidang, aktivitas atau kegiatan dengan keinginan untuk mengetahui dan memperhatikan disertai dengan perasaan senang dan konsisten. Minat dapat menimbulkan semangat dalam melakukan kegiatan agar tujuan dari pada kegiatan tersebut dapat tercapai. Minat belajar yang besar terhadap suatu sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai tujuan yang diminati. Dengan demikian akan tercapai secara maksimal pada kegiatan minat belajar.

Minat belajar menurut Poerwadarminto (1985) dapat diartikan sebagai perhatian, kesukaan (kecenderungan) kepada sesuatu keinginan. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar dapat timbul dengan sendirinya, yang ditengarai dengan adanya rasa suka terhadap sesuatu. Minat belajar menjadi hal yang penting untuk siswa agar mau melakukan aktivitas dalam pembelajaran. Minat belajar terdiri dari suku kata yaitu minat dan belajar. Sedangkan menurut Djaali (2013) Minat belajar adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Seorang siswa hendaknya memiliki minat yang timbul dari dalam diri pribadi untuk belajar. Belajar adalah sesuatu yang terjadi secara alami untuk mendapatkan pengetahuan atau keterampilan dengan melalui kegiatan belajar mengajar (Pritchard, 2014). Jadi Minat Belajar merupakan salah satu proses dimana seseorang merubah rasa yang kurang suka menjadi rasa suka terhadap salah satu yang membuatnya merasakan hal yang sangat penting untuk dilakukannya.

Dalam proses meningkatkan minat belajar mengajar sangat diperlukan sebab seorang guru bimbingan dan konseling yang mempunyai peran penting dan motivasi untuk belajar agar warga belajar dapat meningkatkan minat belajar melalui aktivitas belajar. Untuk mendorong aktivitas minat belajar seseorang sehingga dia berminat tinggi maka di perlukan konseling terhadap sesuatu obyek karena minat belajar sebagai alat pemotivasi dalam meningkatkan kualitas nilai hasil belajar pada anak-anak. Meningkatkan kualitas nilai hasil belajar anak-anak salah satunya yang mempengaruhi adalah minat belajar sangat diperlukan melalui konseling karena konseling dapat membantu orang untuk belajar memecahkan masalah interpersonal, emosional dan keputusan tertentu. Konseling mulanya disebut dengan terapi perilaku yang berasal dari dua arah konsep yakni Ivan Pavlov dan B. F. Skinner. Mula-mula teori ini dikembangkan oleh Wolpe (1958) untuk menanggulangi neurosis. Perkembangan pendekatan diawali pada tahun 1950-an. sebagai awal radikal menentang perspektif psikoanalisis yang dominan.

Bandura juga menegaskan bahwa *modeling* merupakan konsekuensi perilaku meniru orang lain dari pengalaman baik pengalaman langsung maupun tidak langsung, sehingga reaksi-reaksi emosional dan rasa takut seseorang dapat hapuskan. Menurut Purwanta (2005:153), mengatakan bahwa *modeling* merupakan, "Proses belajar melalui pengamatan, di mana perilaku seseorang atau beberapa orang teladan, berperan sebagai perangsang terhadap pikiran, sikap, atau perilaku subjek pengamat tindakan untuk ditiru atau diteladani". Menurut Shaleh (2004) Teknik *modeling* adalah teknik konseling dalam pendekatan yang berakar dari teori Albert Bandura dalam teori belajar sosial, yaitu teknik untuk merubah menambah maupun mengurangi tingkah laku individu dengan belajar melalui observasi langsung (*observational learning*) untuk meniru perilaku orang maupun tokoh yang ditiru (*model*) sehingga individu memperoleh tingkah laku baru yang diinginkan. Menurut *modeling* simbolis disajikan melalui bahan-bahan tertulis, audio, video, film atau slide. *modeling* simbolis dapat disusun untuk klien individu atau dapat distandarisasikan untuk kelompok klien (Nursalim, 2005).

Nursalim (2005) mengemukakan bahwa dalam mengembangkan *modeling* simbolis harus mempertimbangkan beberapa unsur-unsur. Menurut Usman (2017) Teknik *modeling* simbolis merupakan suatu teknik yang bisa digunakan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa untuk mengembangkan potensi secara optimal maupun menangani permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut. Menurut Humodelingno, S., (2011) Teknik *modeling* adalah teknik yang bertujuan untuk mempelajari perilaku baru dengan mengamati model dan mempelajari keterampilannya (Humodelingno, 2011). Teknik *modeling* juga diperuntukkan bagi konseli yang telah memiliki pengetahuan tentang penampilan perilaku tetapi belum dapat menampilkannya. Proses terapeutik dalam bentuk *modeling* akan membantu atau memengaruhi serta memperkuat perilaku yang lemah atau memperkuat perilaku yang siap dipelajari dan memperlancar respon. Maka siswa perlu mengetahui lebih dalam lagi tentang Teknik *modeling*.

Keuntungan menggunakan teknik *modeling* tersebut, teknik *modeling* simbolis sebagai salah satu dari bentuk teknik *modeling* diasumsikan sesuai digunakan untuk meningkatkan perilaku prososial siswa. Pendekatan ini dihasilkan berdasarkan hasil eksperimen tokoh konseling yang memberi sumbangan pada prinsip-prinsip belajar dalam tingkah laku minat belajar manusia. Secara garis besar sejarah perkembangan pendekatan sebagai berikut: Classical Conditioning (Ivan Pavlov), Operant Conditioning (B.F. Skinner) dan Observasional Learning (Albert Bandura). Maka dari itu sangatlah penting siswa yang sulit dalam belajar akan lebih mudah apabila menggunakan teknik *modeling*. Faktor yang menyebabkan siswa minat belajarnya rendah yaitu memiliki perilaku kurang tepat waktu dalam belajar di kelas yakni sering terlambat, mengabaikan Pelajaran, ekonomi, dan perjalanan yang jauh dari rumah ke sekolah. Karna teknik *modeling* dapat meningkatkan minat belajar siswa yang rendah.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni suatu metode penelitian yang sistematis yang mengutamakan data dengan angka. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017) pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang bersifat statistik atau data yang berupa angka yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah digunakan.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *Pre Experimental Design* karena belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh dan masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Penggunaan desain ini untuk mengukur perubahan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Pemilihan desain penelitian berdasarkan berbagai pertimbangan, seperti pertamadikarenakan rancangan penelitian ini adalah yang paling tepat diantara jenis-jenis penelitian eksperimen yang lain dan dapat digunakan pada penelitian- penelitian bidang psikologi maupun pendidikan, yang kedua rancangan penelitian *pre experimental design* merupakan rancangan penelitian untuk menguji hipotesis karena dapat memberikan pengendalian yang mumpuni sehingga variabel bebas bisa dinilai dengan tepat (Creswell,2012).

Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian menggunakan desain *One Group Pre-test Post-test Design*. Sugiyono (2017) menjelaskan desain *One Group Pre-test Post-test Design*, Penelitian yang terdapat dua kali pengukuran yaitu *pre-test* sebelum diberi perlakuan (Treatment) dan *post-test* setelah diberi perlakuan (Treatment). Keunggulan dari eksperimen ini adalah hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pretest/Baseline

. Penelitian ini dilaksanakan di PKBM Darussalam untuk mengetahui efektivitas konseling Kelompok dengan teknik *modeling* terhadap minat belajar siswa kelas XI Paket C di PKBM Darussalam Kajarharjo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Paket C di PKBM Darussaam yang terdiri dari 96 siswa. Kemudian dilakukan pengambilan sampel penelitian, peneliti melakukan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga didapatkan sampel sebanyak 7 siswa. Gambaran tingkat minat belajar siswa kelas XI Paket C di PKBM Darussalam setelah dilakukan pengisian angket minat belajar pada populasi penelitian dapat dilihat pada lampiran.

Tingkat minat belajar siswa sebelum diberikan perlakuan bisa di lihat berdasarkan hasil pretest pada table lampiran 3 dengan menggunakan angket minat belajar. Pertanyaan yang sejumlah 7 item diberikan dengan tujuan memperoleh data siswa yang mempunyai tingkat minat belajar rendah, sedang dan tinggi. Hasil pretest nantinya akan digunakan untuk memilih langkah treatment selanjutnya.

**Tabel. 1 Hasil pretest PKBM Darussalam Kajarharjo**

No.	Kelas	Jml
1	11	42
2	11	41
3	11	42
4	11	42
5	11	41
6	11	42
7	11	40

Sumber: Angket Pra Penelitian

Dalam hal dijelaskan pada tabel lampiran 6 (hal:55) yang menjelaskan tentang pretest yang di lakukan sebelum peneliatian di lakukan perlakuan terhadap paera siswa. Anak pertama hasil pretestnya 42, 41 hasil pretest anak ke-2, 42 hasil pretest anak ke-3, 42 hasil pretest anak ke-4, 41 hasil pretest anak ke-5, 42 hasil pretest anak ke-6 dan 40 hasil pretest anak ke-7 yang mengalami minat belajar yang rendah di PKBM Darussalam Kajarharjo.

### Uji Reliabilitas

Menurut Indrawati (2015) reliabilitas adalah menyangkut tingkat keterpercayaan, keterandalan, konsistensi, atau kestabilan hasil suatu pengukuran. Analisis yang digunakan untuk mencari reliabilitas lembar observasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan kesepakatan dua pengamat. Untuk menguji dan mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Cronbach Alpha menggunakan program SPSS. Menurut Riduwan (2010) uji reliabilitas instrumen penelitian menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Cronbach's Alpha adalah rumus matematis yang digunakan untuk menguji tingkat reliabilitas ukuran, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih.

Menurut Sugiyono (2012), Instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6. Dalam penelitian ini Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan *SPSS versi 22.00 for windows* dan *Microsoft Excel* sebagai alat uji reabilitas

untuk menguji angket minat belajar siswa yang valid sejumlah 19 item pernyataan. Maka hasil uji reliabilitas dapat di lihat pada table 3.6

**Tabel. 2 Hasil Uji Reliabilitas**

		N	%
Cases	Valid	96	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0.0
	Total	96	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Tabel. 3 Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.924	19

Berdasarkan data pada tabel 3.6 dapat dilihat Cronbach's Alpha if item delete hasil statistik uji reliabilitas bernilai 0,924. Nilai Cronbach's Alpha >0,60 maka semua hasil di atas dapat dinyatakan reliabel.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Wilcoxon dapat disimpulkan bahwa Konseling kelompok dengan teknik *modeling* efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa di pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Darussalam Kajarharjo.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam proses penyelesaian karya tulis ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Terutama keluarga besar penulis, khususnya yang penulis cintai, sayangi dan hormati yaitu Ustadz Fauzan dkk. yang telah menjadi sumber inspirasi, motivasi dan kekuatan bagi penulis sehingga dengan doa dan usaha dari beliau penulis bisa menyelesaikan karya tulis ini. Selain itu pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Basuki Hadi Prayogo, S.TP. ,M.Si selaku Rektor Universitas PGRI Argopuro Jember
2. Ibu Lutfiyah, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Argopuro Jember
3. Ibu Dr. Nasruliyah Hikmatul Maghfiroh, S.Pd., M.Psi., Psikolog Dosen pembimbing 1 Universitas PGRI Argopuro Jember
4. Bapak Azwar Anas, M.Sc Dosen pembimbing II Universitas PGRI Argopuro Jember yang tidak henti-hentinya memberikan semangat kepada saya
5. Seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Argopuro Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama peneliti menempuh pendidikan di almamater tercinta.
6. Kyai Mohammad Faizin selaku pengasuh PONPES Darussalam serta sahabat tutor PKBM Darussalam Kajarharjo Kalibaru Banyuwangi yang memberikan kesempatan kepada saya untuk bermeneliti dan membagi ilmu kepada siswa siswi PKBM

Darussalam Kajarharjo Kalibaru

7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh, Muhib Abdul Wahab, (2004), "Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif", Jakarta : Kencana. Arikunto.,S.
- Abimanyu & Manrihu, (2009). *Proses pemberian modeling*. *ejournal.iainkendari.ac.id*
- Adiputra, S. (2015). *Penggunaan teknik modeling terhadap perencanaan karir siswa*. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(1).
- Adiputra, S. (2015). *Penggunaan Teknik Modeling terhadap Perencanaan Karir Siswa*. *Jurnal Fokus Konseling*, 1 (1), 45–56
- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2007). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggraini, E. (2013). *Hubungan Antara Minat Belajar dan Fasilitas Belajar Siswa*.
- Arikunto, S. (2009). *Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa* (<http://faisalrohman.blogspot.com/2009/03/pengaruh-disiplin-danmotivasi-belajar.html>). Diakses kamis 17 Oktober 2013 pukul 09.30 WIB.
- Arikunto, S. (2010). *Evalusi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Aritonang, K. T. (2008). *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Penabur*,
- Astriyani, D. (2010). *Kemampuan Manajemen Diri Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Semarang*. Hasil Penelitian, Semarang: Unnes University Press.
- Astuti, B. (2012). *Modul Konseling Kelompok*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Corey, Gerald. (1988). *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Eresco.
- Erford, Bradley Chaplin, JP. *Kamus Lengkap Psikologi.2002*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cox, Tom, (1978). *Stres*. London: Mac Milan Press, ltd. Gulo, W.
- Dewa Ketut Sukardi. (2003). *Manajemen Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Bandung: Alfabeta CV.
- Dewa Ketut Sukardi. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali, (2013). *Psikologi Pendidikan. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Folastri, S., & Rangka, B. I. (2016). *Prosedur Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Panduan Praktis Menyeluruh)*. Bandung: Mujahid Press.
- Gantina & Wahyudi, E. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Pt Indeks.
- Hartinah, Sitti. (2009). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama.
- Hartono, dan Boy Hutomono, S., (2011) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghazali, I. M. (2007). *Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar*.
- Lubis, Namora L., dan Hasnida. (2016). *Konseling Kelompok*. Jakarta: Kencana.
- Mappiare, Andi. (2001). *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pritchard. (2014). *Kerenerampilan mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Purwanta, Edi. (2012). *Modifikasi perilaku anak berkebutuhan khusus*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto. (2005). *Tujuan Pendidikan dan Hasil Belajar*. Jakarta: Jurnal. 5 halaman

Soedarmadji. (2012). *Psikologi Konseling*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Uno, H.B. (2016). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

W.J.S. Poerwadarminto. (1985). Keinginan minat belajar dalam kamus besar. Jakarta: Balai pustaka.

Wolpe, J. (1958). *Psychoterapy: The Nonscientific Heritage and The New Science*. New Jersey : Basic Books, Inc. Yusuf, S, L.N